

SKRIPSI

TINGKAT SPIRITALITAS MAHASISWA ASRAMA GONZAGA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019



Oleh:

ONEVERSIMA LOMBU

032014053

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

**TINGKAT SPIRITUALITAS MAHASISWA
ASRAMA GONZAGA STIKES
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2019**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

ONEVERSIMA LOMBU
032014053

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ONEVERSIMA LOMBU
NIM : 032014053
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiblakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Oneversima Lombu
 NIM : 032014053
 Judul : Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa
 Elisabeth Medan Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
 Medan, 15 Mei 2019

Pembimbing II


 (Helinida Saragih, S. Kep., Ns) 
 (Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., MAN)

Pembimbing I



Telah diuji

Pada tanggal, 15 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., MAN



Anggota :

1.

Helinida Saragih, S. Kep., Ns

2.



Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui



(Samfriati Sinurat, S.Kep., NS., MAN)



PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Oneversima Lombu
 NIM : 032014053
 Judul : Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
 Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
 Pada Rabu, 15 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., MAN

Penguji II : Helinida Saragih, S. Kep., Ns

Penguji III : Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN








HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ONEVERSIMA LOMBU
NIM : 032014053
Program studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalty Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2019

Yang Menyatakan



(Oneversima Lombu)

ABSTRAK

Oneversima Lombu 032014053

Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan
Tahun 2019

Program Studi Ners 2019

Kata Kunci : Tingkat

(xvii + 38 + lampiran)

Seorang mahasiswa kesehatan yang memiliki spiritualitas yang baik tentu mampu menyadari keberadaannya secara positif, sehingga ia dapat menghayati hidupnya, sebagai suatu pelayanan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Artinya spiritualitas yang baik akan membahukan sikap dan perilaku yang baik : rasa percaya diri dan membina integritas diri, merasa diri berharga, hidup terarah, berpengharapan dan hubungan yang positif dengan sesama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019. Rancangan penelitian ini menggunakan survey deskriptif dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* sebanyak 41 responden di asrama gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu kuesioner. Analisa data menunjukkan hasil dari gambaran spiritualitas Mahasiswa asrama gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan diperoleh data bahwa mayoritas responden memiliki spiritualitas cukup sebanyak 35 orang (85,4%), saran bagi responden mahasiswa Asrama Gonzaga agar menyadari pentingnya untuk mengetahui Spiritualitas agar apa yang menjadi harapan dan tujuan hidupnya berjalan dengan baik.

(Daftar pustaka (2005-2015)

ABSTRACT

Oneversima Lombu 032014053

The Student Spirituality Level of Gonzaga Dormitory, STIKes Saint Elisabeth Medan 2019

Nursing Study Program 2019

Keywords: Level

(xvii + 38 + attachments)

A medical student who has a good spirituality is certainly able to realize his existence positively, so he can live his life, as a service through attitudes and behaviors in everyday life. This means that good spirituality will produce good attitudes and behaviors: self-confidence and fostering self-integrity, feeling self-worth, directed life, hopeful and positive relationships with others. The purpose of this study to describe the spirituality level of students at Gonzaga dormitory STIKes Saint Elisabeth Medan 2019. The design of this study uses a descriptive survey with the sampling technique being a total sampling of 41 respondents at Gonzaga dormitory of STIKes Saint Elisabeth Medan. The instrument used in data collection is a questionnaire. Data analysis shows the results of spirituality of students who live in Gonzaga dorm of the STIKes shows data that the majority of respondents have enough spirituality as many as 35 people (85.4%). the purpose of his life went well.

(Bibliography (2005-2015)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah: **“TINGKAT SPIRITUALITAS MAHASISWA ASRAMA GONZAGA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus dosen pembimbing I dan selaku penguji I yang telah memberikan kesempatan dan memberikan motivasi kepada peneliti dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Helinida Saragih, S.Kep.,Ns. selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah sabar dan memberikan banyak waktu dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Lidawati Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep selaku penguji III yang telah sabar dan memberikan banyak waktu dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan STIKes Santa Elisabeth Medan khususnya kepada petugas perpustakaan yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua terhebat ayahanda Bazine Lombu dan ibunda Ta'ati Ndruru, Saudara/i saya Juwita Putri Lombu, Victor Tri Nathanael Lombu, dan serta keluarga semua yang banyak memberikan dukungan doa dan dukungan finansial maupun moral kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Koordinator asrama kami Sr. Athanasia, FSE yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di asrama.
8. Kepada teman-teman Ners Angkatan 1X STIKes Santa Elisabeth Medan juga telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti membuka diri atas kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang profesi keperawatan.

Medan, Mei 2019,
Penulis
(Oneversima Lombu)

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat teoritis.....	6
1.4.1 Manfaat praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Spiritual Question</i>	7
2.1.1 Defenisi	7
2.1.2 Komponen	8
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi	8
2.1.4 Perkembangan	9
2.1.5 Manfaat	9
2.1.6 Langkah-langkah	10
2.1.7 Dimensi	12
2.2 Kecemasan	12
2.2.1 Defnisi Kecemasan.....	12
2.2.2 Penyebab Kecemasan.....	13
2.2.3 Tingkatan Kecemasan	14
2.2.4 Faktor-faktor Kecemasan	15
2.2.5 Tanda dan Gejala Kecemasan	16
2.2.6 Tipe Pribadi Kecemasan	17
2.2. Alat Ukur Kecemasan	17

2.3 Pre Operatif	18
2.3.1 Definisi.....	18
2.3.2 Klasifikasi.....	18
2.4 Hubungan <i>Spiritual Quetient</i> dengan tingkat kecemasan.....	20
 BAB 3 KERANGKA PENELITIAN	 22
3.1 Kerangka Konsep	22
3.2 Hipotesis Penelitian.....	23
 BAB 4 METODE PENELITIAN.....	 24
4.1 Rancangan Penelitian	24
4.2 Populasi Sampel	24
4.2.1 Populasi	24
4.2.2 Sampel.....	25
4.2.3 Kriteria Inklusi	26
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
4.3.1 Variabel independen.....	27
4.3.2 Variabel dependen.....	27
4.4 Instrumen Penelitian.....	28
4.5 Lokasi danWaktu	32
4.6 Prosedur Penelitian.....	32
4.6.1 Pengumpulan data	32
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	33
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	33
4.7 Kerangka Operasional.....	34
4.8 Analisa Data.....	34
4.9 Etika Penelitian.....	36
 BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	 33
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	33
5.1.1 Karakteristik Responden	32
5.1.2 Tingkat Spiritual.....	33
5.2 Pembahasan.....	34
 Bab 6 KESIMPULAN DAN SARAN	 36
6.1 Kesimpulan	36
6.2 Saran.....	36
6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan	37
6.2.2 Tingkat Spiritual.....	37
6.6.2 Teknik pengumpulan data	37
 DAFTAR PUSTAKA	 39
 LAMPIRAN.....	 39

1.....	Lemb
ar persetujuan responden	41
2.....	<i>Infor</i>
<i>med consent</i>	42
3.....	Lemb
ar kuisioner	43
4.....	Penga
juan Judul	45
5.....	Surat
permohonan izin pengambilan data awal peneliti	47
6.....	Surat
persetujuan pengambilan data awal peneliti.....	48
7.....	Surat
permohonan izin penelitian.....	49
8.....	Surat
persetujuan izin penelitian	50
9.....	Uji
Etik	51

DAFTAR BAGAN

No	Judul	Halaman
Bagan 3.1.	Kerangka Konsep Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.....	22
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	28

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
	Tabel 2.1. Kebutuhan Spiritual yang Adaptif dan Maladaptif	16
	Tabel 4.1. Defenisi Operasional Tingkat spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	25
	Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Dan Demografi Karakteristik Responden Mahasiswa Asrama Gonzaga Medan Tahun 2019	32
	Tabel 5.2 Frekuensi Dan Presentase Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	33

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu Sekolah Tinggi di Sumatera Utara yang mendidik tenaga kesehatan. STIKes Santa Elisabeth Medan berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118 Pasar VIII Padang Bulan Medan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan dan berdiri sejak 9 Juni 1959. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan terdiri dari 6 program studi yaitu program studi DII Keperawatan, DIII Kebidanan, Sarjana Keperawatan, Profesi Ners, Teknologi Laboratorium Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan (Profil STIKes Santa Elisabeth Medan, 2018).

STIKes Santa Elisabeth Medan menuntut mahasiswa/i untuk disiplin terhadap waktu. Berdasarkan tuntutan tersebut sehingga mahasiswa diwajibkan untuk tinggal di asrama yang berada di kompleks STIKes Santa Elisabeth Medan, kecuali telah ada kesepakatan pada mahasiswa tertentu yg berada diluar asrama di STIKes Santa Elisabeth Medan terdiri dari asrama khusus untuk putri yaitu asrama St. Agnes, asrama Antonette, asrama Mathilda dan asrama Hilaria dan asrama khusus untuk putra yaitu asrama Gonzaga (Profil Stikes Santa Elisabeth Medan, 2018).

STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki visi menghasilkan perawat profesional yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik berdasarkan daya kasih kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran

Allah di Indonesia tahun 2022 dan Motto ketika aku sakit kamu melawat aku. Berdasarkan visi dan motto STIKes Santa Elisabeth Medan diharapkan mahasiswa memiliki hati yang mengasihi sesama manusia terkhusus bagi mereka yang membutuhkan kasih Kristus melalui uluran tangan yang diberikan saat melakukan pelayanan.

Mengingat hal tersebut sehingga dosen dan para suster membimbing dan mengarahkan mahasiswa/i untuk memperdalam iman melalui kegiatan-kegiatan rohani seperti ibadah pagi yang dilaksakan setiap hari, perayaan ekaristi yang dilaksanakan setiap hari sabtu, perayaan ekaristi menggunakan bahasa inggris di hari rabu yang dilaksanakan sekali dalam sebulan, mengadakan retreat sekali dalam setahun dan perayaan-perayaan hari prapas-paska, focolare, kerahiman ilahi dan doa tobat pada mahasiswa baru. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan nilai spiritualitas seluruh mahasiswa/i. (Profil STIKes Santa Elisabeth Medan, 2018)

Spiritualitas merupakan keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spiritual merupakan kompleks yang unik pada tiap individu dan bergantung pada budaya, perkembangan pengalaman hidup, kepercayaan, dan ide-ide tentang kehidupan seseorang. Dengan menghayati spiritualitas, orang beragama menjadi orang spiritual yaitu orang yang menghayati Roh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya. Nilai spiritualitas seseorang dapat dinilai melalui sikap dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Spiritualitas yang baik akan membawa sikap yang baik terhadap sesama manusia (Mubarak, 2015).

Individu yang menghidupi nilai spiritual dalam pekerjaannya ketika berhubungan dengan orang lain, maka akan melihat dirinya sebagai bagian dari komunitas yang dapat dipercaya, mengalami perkembangan pribadi sebagai bagian dari komunitas di mana mereka merasa dihargai dan didukung. Pemahaman akan spiritualitas di tempat kerja membuat seseorang merasa setara dan memungkinkan mereka hidup dalam lingkungan yang bebas dari rasa takut, sehingga lebih tajam dalam intuisi dan kreativitas, serta rasa kepemilikan akan organisasi tempatnya bernaung. (Yogatama, 2015).

Di Indonesia, penelitian mengenai spiritualitas di tempat kerja belum terlalu banyak ditemukan. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan konstruk spiritualitas di tempat kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan motivasi intrinsik karyawan terutama komponen penegakkan nilai-nilai (Yogatama, 2012). Motivasi intrinsik sendiri mencakup: rasa senang (*interest/ enjoyment*) ketika melakukan suatu pekerjaan, perasaan serta usaha yang terus meningkat untuk menguasai sebuah bidang atau pekerjaan (*mastery*), otonomi dan perilaku saling mendukung sesama rekan kerja (*relatedness*) (Yogatama, 2015)

Spiritual dapat menjadi medikasi terapeutik tanpa memandang agama, ras dan warna kulit, misalnya dalam meningkatkan coping individu, dukungan sosial, optimisme dan harapan, mengurangi depresi dan kecemasan, serta mendukung perasaan relaksasi. Berdasarkan hasil studi dari Perinotti-Molinatti (2005) menyatakan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam kehidupan dilihat dari seseorang mampu membina integritas personal, merasa dirinya berharga,

merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan, serta mampu mengembangkan hubungan antar manusia yang positif (Hamid, 2000).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2015) tingkat Spiritualitas korelasi positif yang signifikan antara pentingnya keyakinan spiritual dalam kehidupan seseorang dan ketahanan sebesar 74,18%. Berdasarkan penelitian Rampisela, dkk (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritualitas siswa di SMP Katolik St. Fransiskus Pineleng mayoritas baik yakni sebesar 70,8%.

Setiap manusia diharapkan memiliki spiritual yang baik sehingga dapat mengasihi sesama manusia khususnya bagi mereka yang memiliki tugas dalam melayani. Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan yang memiliki tugas melayani seharusnya memiliki spiritualitas yang baik karena tugasnya yang mengharuskan untuk menjalin komunikasi dan membangun hubungan baik dengan setiap pasien yang dirawat. Spiritualitas yang baik dibangun melalui kegiatan rohani dan hasilnya dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan hubungan yang baik dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi setiap pasien.

Dalam membangun spiritualitas mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan, mahasiswa putra lebih sulit diarahkan dari pada mahasiswa putri dilihat dari mahasiswa putri lebih aktif dan lebih banyak dalam mengikuti kegiatan kerohanian dari pada mahasiswa putra. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 orang mahasiswa gonzaga mengatakan bahwa mereka kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan rohani seperti ibadah pagi ke kapel,

mengikuti perayaan ekaristi dan kegiatan kerohanian yang lain. Mereka lebih tertarik menggunakan gadget, dan tidur di asrama atau karena bosan, membuat mereka tidak disiplin terhadap pemahaman kebutuhan rohani spiritualitas pengaruh teknologi yg semakin canggih zaman sekarang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat gambaran tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019?”

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan Manfaat Praktis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan

Dalam bidang keperawatan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan serta meningkatkan spiritualitas peneliti.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Spiritualitas

2.1.1. Defenisi

Spiritualitas berasal dari kata *spirituality*, yang merupakan kata benda, turunan dari kata sifat spiritual. Kata bendanya adalah *spirit*, diambil dari kata Latin *spiritus* yang artinya “bernapas”. Ada beberapa arti *spirit* yakni prinsip yang menghidupkan atau vital sehingga menghidupkan organisme fisik, makluk supernatural, kecerdasan atau bagian bukan materil dari orang. Dalam bentuk kata sifat, spiritual mengandung arti “yang berhubungan dengan spirit” yang berhubungan dengan yang suci, yang berhubungan dengan fenomena atau makluk supernatural (Hendrawan, 2009).

Spiritual, berasal dari bahasa Latin yaitu *spiritus*, yang berarti *bernapas* atau angin. Ini berarti segala sesuatu yang menjadi pusat semua aspek dari keidupan seseorang. Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spiritual merupakan kompleks yang unik pada tiap individu dan bergantung pada budaya, perkembangan pengalaman hidup, kepercayaan, dan ide-ide tentang kehidupan seseorang (Mubarak, 2015).

Spiritualitas merupakan suatu konsep yang unik pada masing-masing individu. Manusia adalah makluk yang mempunyai aspek spiritual yang akhir-akhir ini banyak perhatian dari masyarakat yang disebut dengan kecerdasan spiritual kemungkinan akan muncul pada klien. Sebuah isu yang sering muncul dalam konsep keperawatan adalah kesulitan dalam membedakan antara spiritual

dengan aspek-aspek yang lain dalam diri manusia, khususnya membedakan spiritual dan religi (Mubarak, 2015).

Menurut dalam penelitian Yuni Novita Sari, dkk. Perbandingan Tingkat Spiritualitas Berdasarkan Gender Dan Jurusan bahwa seseorang yang memiliki tingkat spiritualitas yang baik memiliki ciri; memiliki kesadaran akan keberadaan tuhan dan ia patuh terhadap perintah-nya dengan penuh cinta dan keikhilasan, memiliki tujuan hidup yang mendasar, memiliki rasa daya kasih terhadap sesama, merasa selalu bersyukur dan bahagia dengan apa yang diterima-nya. Webb et al (2013) mengatakan seseorang yang memiliki kesehatan spiritualitas yang optimal ialah dimana ia mampu melakukan hubungan spiritualitas yang seimbang antara aktivitas, ritual, sehingga ia dapat mewujudkan kesehatan spiritualitas yang baik dengan yang lain.

Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada religiusitas. Dalam spiritualitas, hidup beragama diangkat mengatasi formalitasnya dan dibawa pada sumbernya, yaitu Allah sendiri. Dengan menghayati spiritualitas, orang beragama menjadi orang spiritual yaitu orang yang menghayati Roh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya. Dalam penghayatan agama, orang spiritual memahami dogma, menjalankan ibadat, melaksanakan moral, dan mendayagunakan lembaga agama secara berbeda dan dalam tingkat yang lebih tinggi dari pada orang yang hanya menjalankan (Kanisius, 2005).

2.1.2. Dimensi Spiritualitas

Menurut Kozier (1995) dalam Mubarak (2015), dimensi spiritual berupaya untuk mempertahankan keharmonisan/ keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stres emosional, penyakit fisik (kronis, kritis, terminal) dan kematian. Melalui doa orang dapat mengekspresikan perasaan, harapan, dan kepercayaan kepada Tuhan. Individu dengan tingkat spiritual yang tinggi dan baik cenderung mengalami kecemasan pada tingkat yang rendah, dan beberapa klien dengan penyakit terminal yang dipersiapkan spiritualitasnya dengan baik, cenderung meninggal dalam keadaan damai dan tenang.

Dimensi spiritual meliputi dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal merupakan dimensi yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan yang menuntun kehidupannya, sedangkan dimensi horizontal merupakan dimensi yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.

2.1.3 Elemen Spiritualitas

Agar dapat mengenali kebutuhan spiritual pasien dan menyelenggarakan perawatan kesehatan yang memadai, penyelenggaraan kesehatan harus memahami elemen spiritualitas dan bagaimana elemen itu diekspresikan oleh orang yang berbeda-beda. Berikut ini dijelaskan elemen-elemen pokok spiritualitas dalam Young (2007):

1. Diri sendiri, sesama, dan Tuhan

Relasi spiritual dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan dapat menjadi sumber penghiburan tak terbatas, seraya memberi dan daya yang menyembuhkan kepada pasien. Energi ini dapat bersifat timbal balik, mendalam dan kaya makna baik bagi penyelenggara perawatan kesehatan maupun pasien.

2. Makna dan tujuan hidup

Pencarian akan makna dan tujuan hidup telah menjadi tema utama dalam spiritualitas, hubungan dengan diri sendiri, sesama dan Tuhan. Burkhardt (1989) memberikan pengertian makna hidup sebagai suatu misteri yang selalu menyingkap diri. Kebutuhan akan tujuan dan makna hidup merupakan ciri universal dan bahkan menjadi hakikat hidup itu sendiri. Apabila seseorang tidak mampu menemukan tujuan dan makna hidupnya, seluruh aspek hidupnya akan rusak dan mengalami penderitaan karena kesepian dan kehampaan. Kemudian mengalami distress spiritual, dan akhirnya fisik. Makna hidup juga merupakan hasil olah spiritualitas yang secara efektif, terukur, dan dapat diperoleh kreatif melalui puisi, lukisan, ideologi yang berlawanan atau relasi dengan sesama.

3. Harapan

Harapan dimengerti sebagai penceran energi afiliasi timbal balik dan perhatian yang diberikan kepada sesama dan diri sendiri, harapan mengatasi rasa ketertarikan terhadap segala kemungkinan dan daya yang melampaui diri sendiri dan masa kini. Orang yang memperhatikan hidup spiritual

cenderung berpengharapan tinggi daripada sesamanya yang tidak memperhatikan hidup. Seringkali dikatakan bahwa dimana ada hidup, disitulah ada harapan.

4. Keterhubungan/keterkaitan

Istilah hubungan menyatakan adanya ikatan bersama dari dua unsur atau lebih unsur yang ditandai dengan terbentuknya hubungan diantara unsur-unsur itu. Spiritualitas juga melibatkan hubungan dengan seseorang atau sesuatu yang mengatasi diri sendiri. Orang atau sesuatu itu dapat menopang atau menghibur, membimbing dalam pengambilan keputusan, memaafkan kelemahan kita, dan merayakan perjalanan hidup kita. Spiritualitas juga diungkapkan dan dialami melalui saling keterhubungan dengan alam, bumi, lingkungan, dan kosmos. Seluruh rangkaian hidup ada dalam jejaring saling keterhubungan, apa yang terjadi pada bumi mempengaruhi tiap manusia, dan tiap perilaku manusia mempengaruhi bumi. Maka sangat penting untuk menyadari dan menghormati jejaring saling keterhubungan hidup.

5. Kepercayaan dan sistem kepercayaan

Iman dapat digambarkan sebagai kepercayaan akan Tuhan, yang memberi mana dan tujuan hidup. Iman dapat menjadi bagian penting dari kepercayaan seseorang dan keputusan yang dibuatnya dalam hidup. Iman yang bertumbuh selalu merupakan proses aktif dan berlangsung terus-menerus serta unik bagi masing-masing orang, karena tertanam dimasa lampau, sekarang, dan harapan akan masa depan.

2.1.4. Perkembangan Spiritualitas

Menurut Mubarak (2015) perkembangan spiritualitas meliputi:

1. Bayi dan balita (1-3 tahun); pada tahap ini tahap awal perkembangan spiritual adalah rasa percaya dengan yang mengasuh dan sejalan dengan perkembangan rasa aman, dan dalam hubungan interpersonal, karena sejak awal kehidupan mengenal dunia melalui hubungan dengan lingkungan khususnya orangtua. Bayi dan balita belum memiliki rasa bersalah dan benar, serta keyakinan spiritual. Mereka mulai meniru kegiatan ritual tanpa tahu arti kegiatan tersebut dan ikut ke tempat ibadah yang memengaruhi citra diri mereka.
2. Prasekolah; sikap orang tua tentang moral dan agama mengajarkan pada anak tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Anak prasekolah belajar tentang apa yang mereka lihat bukan pada apa yang diajarkan. Hal ini bermasalah jika apa yang terjadi berbeda dengan apa yang diajarkan.
3. Usia sekolah; menurut anak prasekolah Tuhan akan menjawab doanya yang salah akan dihukum dan yang benar akan diberi hadiah. Pada masa pubertas, anak akan sering kecewa karena mereka mulai menyadari bahwa doanya tidak selalu dijawab menggunakan cara mereka dan mulai mencari alasan tanpa mau menerima keyakinan begitu saja. Pada masa ini anak mulai mengambil keputusan akan meneruskan atau melepaskan agama yang dianutnya karena ketergantungan pada orang tua. Remaja dengan orang tua berbeda agama akan memutuskan pilihan agama yang dianutnya atau tidak memilih satupun agama orang tuanya.

4. Dewasa; kelompok dewasa muda yang dihadapkan pada pertanyaan bersifat keagamaan dari anaknya akan menyadai apa yang diajarkan padanya waktu kecil dan masukan tersebut dipakai untuk mendidik anaknya.
5. Usia pertengahan; usia pertengahan dan lansia mempunyai lebih banyak waktu untuk kegiatan agama dan berusaha untuk mengerti nilai agama yang diyakini oleh generasi muda.

2.1.5. Karakteristik Spiritualitas

Hubungan dengan diri sendiri, sebagai kekuatan dalam dan *self reliance* yang tergambar dalam pengetahuan diri (siapa dirinya dan apa yang dilakukannya) dan sikap (percaya diri sendiri, peraya pada kehidupan/masa depan, ketenangan pikiran, harmoni/keselarasan dengan diri sendiri). Hubungan dengan alam, sebagai wujud harmoni dengan cara mengetahui hubungan alam, iklim, margasatwa, dan berkomunikasi dengan alam (berjalan kaki, bertanam) serta mengabdikan dan melindungi alam. Hubungan dengan orang lain sebagai harmoni/suportif melalui berbagai waktu, pengetahuan, dan sumber secara timbal balik, serta mengasuh anak, orang tua dan orang sakit, meyakini kehidupan dan kematian (mengunjungi/melayat). Sementara orang yang tidak harmonis misalnya dengan orang lain, resolusi yang menimbulkan ketidakharmonisan, dan friksi. Hubungan dengan Ketuhanan, berupa agamis atau tidak agamis yaitu berdoa/meditasi, perlengkapan keagamaan dan bersatu dengan alam.

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa seseorang terpenuhi kebutuhan spiritualitasnya apabila mampu merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan keberadaannya didunia/kehidupan, mengembangkan arti penderitaan dan

meyakini hikmat dibalik kejadian atau penderitaan, menjalin hubungan positif dan dinamis melalui keyakinan, rasa percaya dan cinta, membina integritas personal dan merasa diri berharga, merasakan kehidupan yang terarah dan melihat melalui harapan, dan mengembangkan hubungan antarmanusia yang positif (Mubarak, 2015).

2.1.6. Cara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

1. Pemberian yang positif

Pemberian yang positif dapat membantu seseorang menghadapi situasi stres. Salah satu cara untuk mendapatkan pemberian positif adalah berdiam diri, sambil merenungkan ajaran agama masing-masing yang tertuang dalam kitab suci.

2. Beribadah dalam suatu komunitas

Berpartisipasi dalam suatu komunitas rohani dapat meningkatkan spiritualitas. Banyak orang merasa asing dengan orang-orang yang memiliki agama atau kepercayaan sama. Namun, dengan bergabung dalam suatu komunitas rohani dapat menimbulkan rasa nyaman dan dapat meningkatkan rasa spiritual.

3. Berdoa

Berdoa, membaca kitab suci, merenungkan berkat dalam hidup dan berserah kepada Yang Maha Kuasa merupakan cara yang baik dalam meningkatkan spiritual.

4. Meditasi

Beberapa orang menggunakan yoga atau meditasi untuk menenangkan dan memfokuskan pikiran kembali untuk menemukan makna dari suatu hal.

5. Menulis pengalaman spiritual

Perawat dapat menulis perasaan yang sedang dirasakan. Pengalaman spiritual yang dialami , atau semua inspirasi dan pikiran-pikiran yang timbul. Cara ini sangat bermanfaat bagi perawat untuk dapat keluar dari situasi stres.

6. Mencari dukungan spiritual

Dukungan spiritual dapat datang dari mana saja. Perawat dapat mencari dukungan spiritual dari komunitas rohaninya. Selain itu dukungan spiritual juga dapat diperoleh dari teman, mentor, atupun konselor (Mubarak, 2015).

2.1.7. Manifestasi Perubahan Fungsi Spiritual

1. Verbalisasi distress

Individu yang mengalami gangguan fungsi spiritual, biasanya akan memverbalisasikan yang dialaminya untuk mendapatkan bantuan.

2. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku juga dapat merupakan manifestasi gangguan fungsi spiritual. Klien yang merasa cemas dengan hasil pemeriksaan atau menunjukkan kemarahan setelah mendengar hasil pemeriksaan mungkin saja sedang menderita distres spiritual.

Tabel 2.1 Ekspresi Kebutuhan Spiritual yang Adaptif dan Maladaptif

Kebutuhan	Tanda Pola dan Perilaku Adaptif	Tanda Pola Atau Perilaku Maladaptif
Rasa percaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada diri sendiri 2. Menerima bahwa yang lain akan memenuhi kebutuhan 3. rasa percaya akan mampu memenuhi kebutuhan 4. Rasa percaya terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa tidak nyaman dengan kesadaran diri 2. Mudah tertipu 3. Tidak terbuka dengan orang lain 4. Merasa bahwa hanya orang tertentu dan tempat tertentu yang aman

Kebutuhan	Tanda Pola dan Perilaku Adaptif	Tanda Pola Atau Perilaku Maladaptif
Kemampuan memberi maaf	<p>kehidupan walupun terasa berat dan keterbukaan terhadap tuhan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima diri sendiri dan orang lain dapat berbuat salah 2. Tidak mendakwa atau berprasangka buruk 3. Memandang penyakit sebagai sesuatu yang nyata 4. Memaaafkan diri sendiri 5. Mamaafkan orang lain 6. Menerima pengampunan Tuhan 7. Pandangan yang relistik terhadap masa lalu 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengharapkan orang tidak berbuat baik dan tidak bergantung 6. Tidak terbuka denga Tuhan 7. Tidak terbuka kepada Tuhan <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa penyakit sebagai suatu hukuman 2. Merasa Tuhan sebagai penghukum 3. Merasa maaf hanya diberikan berdasar perilaku 4. Tidak menerima diri sendiri 5. Menyalahkan diri sendiri dan orang lain
Mencintai dan ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan perasaan dicintai oleh orang lain atau Tuhan 2. Mampu menerima bantuan 3. Menerima diri sendiri 4. Mencari kebaikan dari orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. takut akan tergantung denga orang lain 2. menolak kerja sama denga tenaga kesehatan 3. cemas berpisah dengan keluarga 4. menolak diri sendiri serta angkuh dan memetingkan diri sendiri 5. tidak mampu mempercayai diri sendiri dicintai oleh Tuhan, tidak punya hubungan rasa cinta denga Tuhan, 6. merasa mereka bergantung dan hubungan bersifat magis denga Tuhan merasa jauh dengan Tuhan

Kebutuhan	Tanda Pola dan Perilaku Adaptif	Tanda Pola Atau Perilaku Maladaptif
Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda perilaku maladaptif 2. Ketergantungan dengan anugerah Tuhan 3. Termotivasi untuk tumbuh 4. Mengekspresikan kepuasan dengan menjelaskan kehidupan setelah kematian 5. Mengekspresikan kebutuhan untuk memasuki kehidupan dan memahami kehidupan manusia dengan wawasan yang lebih luas 6. Mengekspresikan kebutuhan ritual Mengekspresikan kehidupan untuk merasa berbagi keyakinan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan perasaan amoral terhadap Tuhan 2. Tidak percaya terhadap kekuasaan Tuhan 3. Takut kematian Merasa terisolasi dari masyarakat sekitar 4. Merasa pahit, frustasi dan marah terhadap Tuhan 5. Nilai keyakinan dan tujuan hidup yang tidak jelas 6. Konflik nilai 7. Tidak mempunyai komitmen.
Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengekspresikan diri 2. Mencari kenyamanan batin dari pada fisik 3. Mengekspresikan harapan tentang masa depan 4. Terbuka terhadap kemungkinan mendapatkan kedamaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takut terhadap terapi 2. Putus asa 3. Tidak dapat menolong atau menerima diri sendiri 4. Tidak dapat menikmati apapun 5. Telah menunda pengambilan keputusan 6. Mengekspresikan tidak ada alasan bertahan hidup
Arti dan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan kepuasan hidup 2. Menjalani kehidupan sesuai dengan sistem nilai 3. Menggunakan penderitaan sebagai cara memahami diri 4. Mengekspresikan arti kehidupan/kematian 5. Mengekspresikan komitmen dan orientasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat menerima arti penderitaan yang dialami 2. Mempertanyakan arti kehidupan 3. Mempertanyakan tujuan penyakit 4. Tidak dapat merumuskan tujuan dan tidak mencapai tujuan 5. Telah menunda pengambilan keputusan

Kebutuhan	Tanda Pola dan Perilaku Adaptif	Tanda Pola Atau Perilaku Maladaptif
	hidup 6. Jelas tentang apa yang penting	yang penting

2.1.8. Agama Mempengaruhi Spiritualitas

Agama sangat mempengaruhi spiritualitas individu. Agama merupakan suatu sistem keyakinan dan ibadah yang dipraktikkan individu dalam pemenuhan spiritualitas individu. Agama merupakan cara dalam pemeliharaan hidup terhadap segala aspek kehidupan. Agama berperan sebagai sumber kekuatan dan kesejahteraan pada individu (Potter & Perry, 2010).

Menurut Daradjat (1980), fungsi dari agama adalah: agama memberikan bimbingan dalam hidup. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, dn keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menetramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimanapun ia hidup.

Agama adalah penolong dalam kesukaran, bagi orang yang beragama, kesukaran atau bahaya sebesar apapun yang harus dihadapinya, ia akan tetap waras dan sabar. Dia merasa bahwa kesukaran dalam hidup itu merupakan bagian dari percobaan Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Ia tidak memandang

setiap kesukaran atau ancaman terhadap dirinya dengan cara negatif, akan tetapi sebaliknya melihat bahwa dicelah-celah kesukaran tersebut terdapat harapan-harapan.

Agama menentramkan batin bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah memulai dan mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang. Menurut Lalu (2010) peran dan fungsi agama adalah mewartakan dan memberi kesaksian tentang karya keselamatan Allah, mewartakan dan memberi kesaksian tentang makna hidup manusia sesungguhnya, dan mewartakan dan memberi kesaksian tentang cara hidup yang baik dan benar untuk hidup sejahtera dan selamat.

2.1.9. Masalah Spiritualitas

Ketika sakit, kehilangan, duka cita, atau perubahan hidup yang besar, individu menggunakan sumber daya spiritual untuk membantu mereka beradaptasi atau menimbulkan kebutuhan dan masalah spiritual. Tekanan spiritual adalah gangguan kemampuan untuk mengalami dan mengintegrasikan arti dan tujuan hidup melalui hubungan dengan diri sendiri, orang lain, kesenian, musik, literatur, alam, dan/atau kekuatan lebih tinggi dari diri sendiri (Potter & Perry, 2010).

2.1.10. *Spiritual Well-Being Scale* (Pedrao & Beresin, 2010)

Spiritual Well-Being Scale (SWS) diciptakan oleh Poulotizan and Ellison (1982) yang memiliki tujuan menilai keadaan umum kesejahteraan spiritual

pasien. Kemudian didesain oleh Pedrao dan Beresin (2010) untuk mengevaluasi kesejahteraan spiritual perawat, menilai pendapat mereka mengenai pentingnya menawarkan kepada pasien bantuan spiritual, dan untuk memverifikasi apakah perawat menerima segala persiapan selama pelatihan profesional mereka dalam memberikan bantuan spiritual kepada pasien yang dilakukan di Unit Stepdown dan Unit Oncology Rumah Sakit Israelita Albert Einstein.

Alat ukur SWS terdiri dari 20 pertanyaan yang menggambarkan skala/dimensi pengukuran yaitu dimensi vertikal (komponen agama dan kepercayaan seseorang kepada Tuhan, dimensi horizontal (perasaan tujuan dan kepuasan dalam kehidupan).

Item pernyataan *Spiritual Well-Being Scale* (SWS) yaitu: Saya tidak menemukan banyak kepuasan dalam doa pribadi dengan Tuhan, saya tidak tahu siapa saya, di mana saya berasal, atau ke mana saya pergi, saya percaya bahwa Tuhan mengasihi saya dan peduli tentang saya, saya merasa bahwa hidup adalah pengalaman yang positif, saya yakin Tuhan tidak peduli dan tertarik dalam situasi sehari-hari saya, saya merasa khawatir tentang masa depan saya, saya memiliki hubungan pribadi yang bermakna dengan Tuhan, saya merasa sangat tercukupi terpuaskan dengan kehidupan, saya tidak mendapatkan kekuatan yang begitu dalam dari Tuhan, saya mendapatkan sebuah arti tentang arah hidup saya, saya percaya bahwa Tuhan peduli pada masalah saya, saya tidak terlalu menikmati kehidupan, saya tidak memiliki hubungan pribadi memuaskan dengan Allah, saya merasa yakin tentang masa depan saya , hubungan saya dengan Allah membantu saya untuk tidak merasa kesepian, saya merasa bahwa hidup ini penuh dengan

masalah dan tidak bahagia, saya merasa sangat tercukupi ketika saya memilih hubungan yang dekat dengan Tuhan, hidup tidak begitu berarti, hubungan saya dengan Tuhan memberikan arti kesejahteraan dalam hidup saya dan saya percaya ada beberapa tujuan yang nyata dalam hidup saya.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

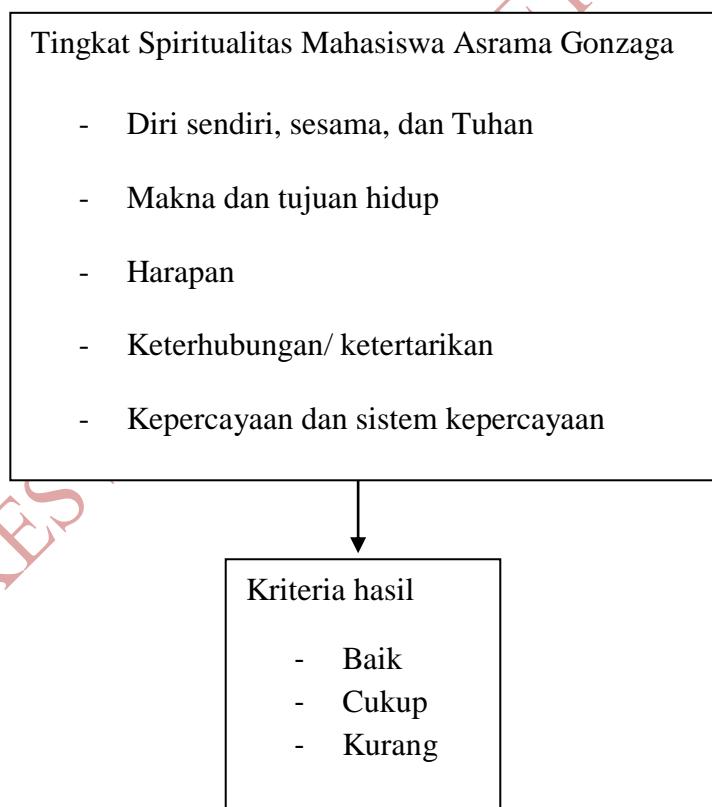
BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Modul konseptual memberikan perspektif mengenai fenomena yang saling terkait, namun lebih longgar terstruktur dari pada teori. Model konseptual secara luas menyajikan pemahaman tentang fenomena minat dan mencerminkan asumsi dan dan pandangan filosofis dan perancang model. Model konseptual dapat berfungsi sebagai kerangka untuk menghasilkan hipotesis penelitian (polit,2012).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pernyataan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai tantangan terhadap bukti penelitian yang layak. Dalam merancang penelitian ini, peneliti memutuskan mana yang spesifik yang akan diadopsi dan apa yang akan mereka lakukan untuk meminimalkan dan meningkatkan interpretabilitas hasil (Creswell,2009).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi secara alami dan kadang untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pembangunan penelitian (Polit,2012).

Jenis penelitian ini menggunakan survey deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik. Populasi tidak terbatas pada subjek manusia. Peneliti menentukan karakteristik yang membatasi populasi penelitian melalui kriteria kelayakan (atau kriteria inklusi) (Creswell, 2009).

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa asrama Gonzaga yang berjumlah 41 orang. (Tata Usaha STIKes santa elisabeth medan tahun 2019).

4.2.2. Sampel

Sampel adalah subset dari unsur populasi, yang paling mendasar unit tentang data mana yang dikumpulkan. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan kasus untuk mewakili seluruh populasi jadi kesimpulan populasi bisa dibuat dan unsur biasanya manusia (Polit,2012).

Sampel adalah subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Notoatmodjo, 2010).

Maka jumlah sampel yang diteliti di asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 41 orang mahasiswa di Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan. Variabel penelitian yang diteliti adalah tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga dalam tingkat diri sendiri sesama dan tuhan, makna

dan tujuan hidup, harapan baik, keterhubungan/ keterkaitan, kepercayaan dan sistem kepercayaan dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

4.3.2. Defenisi Operasional

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Tingkat spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat Spiritualitas	Keyakinan dan kepercayaan seseorang kepada Tuhan dalam menjalani kehidupannya	1. Diri sendiri, sesama dan tuhan 2. Makna dan tujuan hidup 3. Harapan dalam menjalani kehidupannya 4. Keterhubungan / ketertarikan 5. Kepercayaan dan sister kepercayaan	Kuesioner yang berisi 20 pertanyaan Tingkat Spiritualitas Nilai YA (2) dan Tidak (1)	O = 25-32 R = 33-40 D = 20-26 I N A L	Baik Cukup Kurang

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Menurut Notoatmodjo (2012) kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun baik, sudah matang, di mana responden (dalam hal angket) dan *interview* (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu sehingga memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga. Data demografi responden termasuk di dalamnya nomor responden, jenis kelamin, umur, agama, suku dan pendidikan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Spiritualitas. Dalam menentukan tingkat spiritualitas pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan dengan *Spiritual Well-Being Scale* (SWS) yang telah di teliti oleh Pedrao & Beresin (2010) dan telah meminta persetujuan pemilik. Dalam kuesioner tersebut 10 diantaranya mengevaluasi kepercayaan kepada Tuhan dan selebihnya mengevaluasi keyakinan akan hidup. Dimana pernyataan ini berupa jawaban YA=2 dan TIDAK=1. Didapatkan nilai interval kualitas tingkat Spiritualitas adalah 20-26= spiritual Kurang, 27-32= Cukup , 33-40= Baik (Pedrao & Beresin, 2010).

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Penelitian ini telah dilakukan Di Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan Jalan Bunga Terompet No. 118 Padang Bulan. Peneliti memilih lokasi ini karena merupakan tempat berlangsungnya proses perkuliahan dan peneliti sangat mudah untuk mendapat data.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret-april 2019 Di asrama STIKes Santa Elisabeth medan.

4.6. Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Proses Pengambilan data

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh langsung dari responden dan dibagikan kuesioner tentang tingkat spiritualitas.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Metode kuesioner adalah peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pernyataan secara tertulis. Pernyataan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pernyataan terstruktur, responden hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak terstruktur, yaitu subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pernyataan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti.

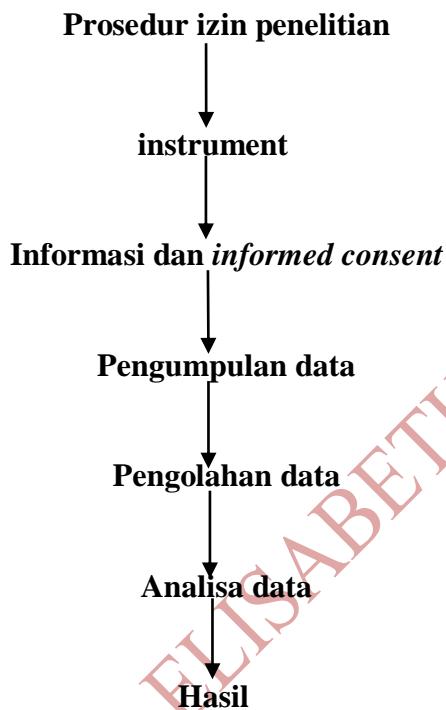
4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur aspek yang perlu diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat test tersebut mengenai sasarnya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner *Spiritual Well-Being Scale* (SWS) oleh Pedrao & Beresin (2010) yang telah diterjemahkan kembali ulang oleh ahli bahasa. Hasil uji validitas dalam statistik disajikan dalam *Item-Total Statistics* yang ditunjukkan melalui kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan 2019



4.8. Analisa Data

Pengolahan dan analisa data telah dilakukan dengan bantuan komputer (statistik). Peneliti menggunakan bantuan komputer untuk mengolah dan menganalisa data dengan menggunakan program SPSS 22, sebuah program komputer yang berisi software statistik untuk menganalisis tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga . Tahap pengolahan data melalui program komputer sebagai berikut:

1. *Editing*: kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan pengisian formulir atau kuesioner.
2. *Coding*: mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan, yang akan berguna untuk memasukkan data (*data entry*).
3. Data *entry* atau *processing*: memasukkan data yang telah diubah ke dalam bentuk kode-kode ke dalam *software* komputer.
4. *Cleaning*: apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainnya (Notoatmodjo, 2012).

4.9. Etika Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut fenomena alam maupun sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan sebagainya. Pelaku peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini, pertama sekali peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data penelitian.

Pada pelaksanaan penelitian, kepada responden, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, setelah responden mengerti dan setuju, peneliti memberikan *Informed Consent* kepada responden untuk ditanda tangani, jika responden menolak, maka peneliti akan menghargai hak responden (*Respect Human Dignity*). Pada *Informed Consent* juga dicantumkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Nursalam, 2014).

Penelitian ini telah lulus uji Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.0097/KEPK/PE-DT/III/2019

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian tentang tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun jumlah mahasiswa asrama gonzaga yaitu 41 orang yang dijadikan responden.

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret hingga april 2019 di Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan. STIKes Santa Elisabeth adalah sekolah ilmu tinggi kesehatan yang berlokasi dijalan bunga terompet no.118 pasar 8 Padan bulan Medan. Institusi ini merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan. Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa asrama Putri, yaitu: St. Agnes, asrama Antonette, asrama Mathilda dan asrama Hilaria dan asrama khusus untuk putra yaitu asrama Gonzaga dan Pendidikan Elisabeth ini memiliki motto “Ketika aku saki t kamu melawat aku (Matius 25:36)”.

Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa asrama gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan 2019. Ada pun Visi STIKes yaitu “Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022. Misi STIKes Santa Elisabeth Medan:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan
2. Menyelenggarakan penelitian dibidang kegawatdaruratan berdasarkan evidence based practice.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen
5. Mengembangkan kerja sama dengan intitusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan

5.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Demografi Karakteristik Responden Mahasiswa Asrama Gonzaga Medan Tahun 2019. (n : 41)

No.	Karakteristik responden	f	%
1.	Agama		
	Protestan	28	63,3
	Katolik	13	31,7
	Total	41	100
2.	Suku		
	Batak toba	14	34,1
	Nias	24	58,5
	Batak karo	3	7,3
	Total	41	100
3.	Usia		
	18 Tahun	9	22,0
	19 Tahun	10	24,4
	20 Tahun	12	29,3
	21 Tahun	5	12,2
	22 Tahun	3	7,3
	23 Tahun	1	2,4
	24 Tahun	1	2,4
	Total	41	100

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa Data Agama menunjukkan mayoritas responden Kristen Protestan sebanyak 28 orang (68,3%) dan minoritas Agama responden Katolik. Berdasarkan suku responden diperoleh bahwa mayoritas suku Nias 24 orang (58,5%), disusul suku Batak Toba 14 orang (34%) dan minoritas suku karo sejumlah 3 orang (7,3%). Berdasarkan Umur responden mayoritas 20 tahun sebanyak 12 orang (29,3%), disusul dengan 19 tahun sebanyak 10 orang (24,4%) dan minoritas 24 tahun sebanyak 1 orang (2,4%).

5.1.2 Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019.

Tingkat spiritualitas mahasiswa Asrama Gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan dapat dilihat di tabel.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 (n: 41)

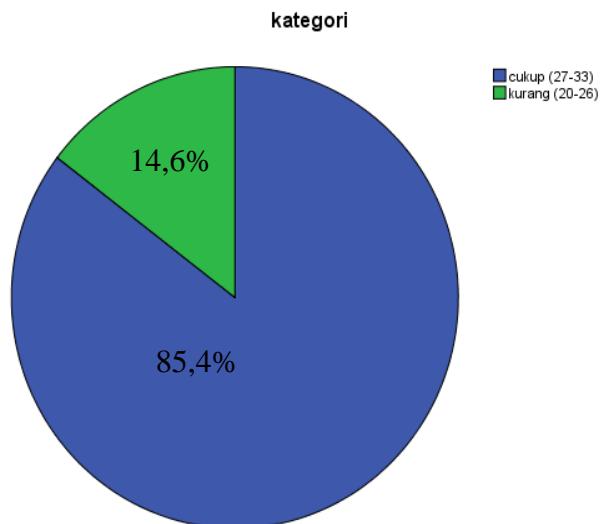
No.	Tingkat Spiritualitas	F	%
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	35	85,4
3.	Kurang	6	14,6
Total		41	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data dari 41 responden mahasiswa asrama gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019 ditemukan bahwa responden memiliki spiritualitas cukup sejumlah 35 orang (85,4 %), disusul dengan spiritualitas kurang sejumlah 6 orang (14,6%). Sedangkan yang yang memiliki spiritualitas baik tidak ditemukan 0 (0%).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Diagram Pie 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019



Berdasarkan diagram Pie 5.1 didapatkan bahwa mahasiswa asrama gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019 dari 41 responden yang diteliti yang memiliki spiritualitas cukup sejumlah 35 orang (85,4%), dan spiritualitas kurang sejumlah 6 orang (14,6%), dan yang memiliki spiritualitas baik tidak ditemukan 0 (0%). Hal ini berarti mayoritas tingkat spiritualitas responden mahasiswa Asrama Gonzaga diSTIKes Santa Elisabeth Medan pada kategori cukup.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan dari 10 pernyataan positif dalam kuesioner responden mayoritas menjawab dengan cukup. Salah satu pernyataan positif yaitu percaya bahwa Tuhan mengasihi dan peduli, merasa bahwa hidup adalah pengalaman yang positif. Hal ini membuktikan bahwa responden merasa bahwa kehidupan spiritualis memiliki arti yang penting dalam

menjalani kehidupan sehingga menciptakan pengalaman yang positif dalam kehidupan yang menunjukan bahwa responden mendapatkan sebuah arti tentang arah hidup yang didapatkan dari kekuatan tangan Tuhan. Hal ini menunjukkan tingkat spiritualitas responden yang cukup.

STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu sekolah tinggi yang meyediakan sarana dan prasarana yang mendukung spiritualitas mahasiswa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Iman dapat berfungsi sebagai penghibur dikala duka, menjadi sumber kekuatan batin pada saat menghadapi kesulitan, pemicu semangat dan harapan berkat doa yang dipanjatkan, pemberi sarana aman karena merasa selalu berada dalam lindunganNya, penghalau rasa takut karena merasa selalu dalam pengawasanNya, tegar menghadapi masalah karena selalu ada petunjuk melalui firman-firman-Nya, menjaga kemuliaan moral dan berprilaku baik terhadap lingkungan sebagaimana dicontohkan para- rasulnya.

Menurut Potter & Perry (2010) agama sangat mempengaruhi spiritualitas individu. Agama merupakan suatu sistem keyakinan dan ibadah yang di praktekkan individu dalam kebutuhan spiritualitas individu itu sendiri. Agama berperan sebagai sumber kekuatan dan kesejahteraan pada setiap orang. Agama juga berfungsi memberikan bimbingan dalam hidup, penolong dalam kesukaran, dan menentramkan batin (Daradjat, 1980).

Menurut data peneliti juga penemuan hasil spiritualitas responden mahasiswa asrama gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan yang mayoritas merupakan baik pandangan peneliti hal ini karena faktor bimbingan tim yang mengarahkan responden untuk memperdalam iman melalui kegiatan-kegiatan

rohani diasrama seperti ibadah pagi yang dilaksakan setiap hari, perayaan ekaristi yang dilaksanakan setiap hari sabtu, retreat sekali dalam setahun dan perayaan-perayaan hari pra-paska, focolare, kerahiman ilahi dan doa tobat pada mahasiswa baru. Hal inilah yang menumbuhkan spiritual responden baik .

Analisis hasil peneliti tersebut dikutip oleh Yuni Novita Sari, dkk, seseorang yang memilik tingkat spiritualitas yang baik memiliki ciri: kesadaran akan keberadaan Tuhan dan ia patuh terhadap perintah-Nya dengan penuh cinta dan keikhilasan, memiliki tujuan hidup yang mendasar, memiliki rasa daya kasih terhadap sesama, merasa selalu bersyukur dan bahagia dengan apa yang diterimanya. Webb et al (2013) juga mengatakan seseorang yang memiliki kesehatan spiritualitas yang baik ialah dimana ia mampu melakukan hubungan spiritualitas yang seimbang antara aktivitas, ritual, sehingga ia dapat mewujudkan kesehatan spiritualitas yang baik dengan yang lain.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seseorang terpenuhi kebutuhan spiritualitasnya apabila mampu merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan keberadaannya didunia/kehidupan, mengembangkan arti penderitaan dan meyakini hikmat dibalik kejadian atau penderitaan, menjalin hubungan positif dan dinamis melalui keyakinan, rasa percaya dan cinta, membina integritas personal dan merasa diri berharga, merasakan kehidupan yang terarah dan melihat melalui harapan, dan mengembangkan hubungan antarmanusia yang positif (Mubarak, 2015).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 41 responden tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga di STIKes Santa Elisabeth Medan, dapat disimpulkan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa asrama gonzaga dalam kategori cukup sebanyak 35 orang (85,4%).

6.2. Saran

6.2.1 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi Asrama Gonzaga dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang tingkat spiritualitas terutama dalam mewujudkan visi misi STIKes Santa Elisabeth daya Kasih Kristus yang meyembuhkan.

6.2.3 Untuk Responden

Berdasarkan hasil ini maka disarankan kepada mahasiswa asrama gonzaga untuk lebih memperdalam tingkat spiritualitas dengan memperkokoh keyakinan beragamnya atau spiritualitas yang dimilikinya.

6.2.4 Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan hendaknya peneliti selanjutnya mengadakan peneliti sejenis, diharapkan memperhatikan faktor lain yang dapat berhubungan tingkat spiritualitas, misalnya kepercayaan diri, dukungan sosial, kematangan emosi, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya,

disarankan juga untuk memilih teknik *sampling* sesuai kondisi dan karakteristik populasi .

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yensy Nima (2013) *Gambaran Tingkat Spiritualitas Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan
- Aspriani, Santi. (2013). *Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di desa Tlingsing Cawas Klaten*. Surakarta: FIK
- Cahyono, Andik Nur (2013) *Correlation Between Spirituality And Depression In The Elderly In Upt Pslu Magetan*. (Online), (journal.unair.ac.id diakses 11 Januari 2017)
- Hasnani, Fenti (2012). *Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks*. (online), (<https://www.poltekkesjakarta1.ac.id> diakses 11 Januari 2017)
- Hendrawan, Sanery, (2009). *Spiritual Management*. Bandung:Mizan
- Ismartono, Ir. (2005). *Kuliah Agama Katolik*. Jakarta: OBOR
- Iswanto, Arif (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran*. (Online) (perpusnwu.web.id/karyailmiah, diakses 27 Februari 2017)
- Kanisius (2005). *Religiusitas, Agama, Spiritualitas*. Yogyakarta: IKAPI
- Kristanto,P., Sumardjono, Setyorini (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi*. (Online). Vol. 30, No.1. Juni 2014 (ejournal.uksw.edu/satyawidya/article, diakses tanggal 27 Februari 2016)
- Lalu, Pr. Yosef (2010). *Makna Hidup Dalam Terang Iman Katolik Agama-agama Membantu manusia Menggumuli makna Hidupnya*. Yogyakarta : Kanisius
- Notoadmojo, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2013).*Konsepdan PenerapanMetodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Pedoman Skripsi,Tesis,dan Instrumen Penelitian Keperawatan.Jakarta:Salemba Medika.
- Pedrao & Beresin (2010). *Nursing And Spiritualit*. Brazil (Online), (<http://www.scielo.br>, diakses 2 Februari 2017)
- Young, Caroline (2007). *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Medan: Bina Media Perintis

Yuni Novitasari.(2017). *Kompetensi Spiritualitas Mahasiswa*, (online), <http://ejurnal.upi.edu/index.php/jomsign>, diakses 1 maret 2017.

ng ada.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangandibawahini:

Nama (Initial) :
 Umur :
 PendidikanTerakhir :
 Pelatihan : P *Ya/ Tidak
 (Yang Pernahdiikuti)
 *Ya/ Tidak BTCLS
 Alamat :

Setelahsayamendapatkanketerangansecukupnyasertamengetahuitentangtujuan yang
 di jelaskan daripenelitian yang berjudul**Tingkat Spiritualitas Mahasiswa asrama**
STIKes Santa Elisatbeh Medan Menyatakan bersedia /tidak bersedia menjadi
 responden, dengan catatan bila waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya
 berhak untuk membatalkan persetujuanini. Saya percayaapa yang akan saya informasikan
 dijamin kerahasiaannya.

Peneliti

(Oneversima Lombu)

Medan, Maret 2019
Responden

**Coret Yang TidakPerlu*

INSTRUMEN PENELITIAN

Hari/Tanggal : _____

No.Responden : _____

Petunjuk Pengisian :

1. Menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda *check list*(√) pada tempat yang disediakan
2. Semua pertanyaan harus dijawab
3. Setiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban
4. Bila ada yang kurang mengerti silahkan bertanya kepada peneliti

A. Data Demografi

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Pendidikan Terakhir : DIII Keperawatan S1 Keperawatan
 Lain-lain Sebutkan _____

Agama : Kristen Protestan Kak
 Lain-lain Sebutkan _____

Suku : Batak Nias Batak Karo
 Lain-lain Sebutkan _____

Pilihan : 1. Ya
 : 2. Tidak

B. KUESIONER TINGKAT SPIRITUALITAS MAHASISWA ASRAMA GONZAGA

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya tidak menemukan banyak kepuasan dalam doa pribadi dengan Tuhan		
2.	Saya tidak tahu siapa saya		
3.	Saya tidak tahu di mana saya berasal atau ke mana saya pergi		
4.	Saya percaya bahwa Tuhan mengasihi saya dan peduli tentang saya		

5.	Saya merasa bahwa hidup adalah pengalaman yang positif		
6.	Saya yakin Tuhan tidak peduli dan tertarik dalam situasi sehari-hari saya		
7.	Saya merasa khawatir tentang masa depan saya		
8.	Saya memiliki hubungan pribadi yang bermakna dengan Tuhan,		
9.	Saya merasa sangat tercukupi terpuaskan dengan kehidupan		
10.	Saya tidak mendapatkan kekuatan yang begitu dalam dari Tuhan		
11.	Saya mendapatkan sebuah arti tentang arah hidup saya		
12.	Saya percaya bahwa Tuhan peduli pada masalah saya		
13.	Saya tidak terlalu menikmati kehidupan		
14.	Saya tidak memiliki hubungan pribadi memuaskan dengan Allah		
15.	Saya merasa yakin tentang masa depan saya		
16.	Hubungan saya dengan Allah membantu saya untuk tidak merasa kesepian		
17.	Saya merasa bahwa hidup ini penuh dengan masalah dan tidak bahagia		
18.	Saya merasa sangat tercukupi ketika saya memilih hubungan yang dekat dengan Tuhan		
19.	Saya merasa hidup tidak begitu berarti		
20.	Hubungan saya dengan Tuhan memberikan arti kesejahteraan dalam hidup saya dan saya percaya ada beberapa tujuan yang nyata dalam hidup saya.		

Well-Being Scale (SWS) yang disusun oleh Pedrao & Beresin (2010).



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Raya Bungur No. 138, Kec. Tompakka Kec. Medan Selamat
Telp. 061 4214009, Fax. 061 3623509 Medan - 20131

E-mail : stikes.santaelisabeth@outlook.com Web site : www.stikesantaelisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama
Gonggong STIKes Santa Elisabeth Medan
Tahun 2019.

Nama Mahasiswa

ONEVERSITY Lumbu.

N.I.M

032019053

Program Studi

Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

(Samafriati Sijurat, S.Kep.Ns.,MAN)

Medan,

Mahasiswa,

(ONEVERSITY Lumbu)



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bungo Terompel No. 118, Kel. Seampakata Kec. Medan Selayang 1

Telp. 061-8214620, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Oneversima Lombu.
2. NIM : 032019053
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan tingkat Spiritualitas dengan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Asrama Gonjaga di Stikes Santa Elisabeth Medan tahun 2019.
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I		
Pembimbing II		

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonjaga Stikes Santa Elisabeth Medan tahun 2019.
- yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan,

Ketua Program Studi Ners


(Samfiani Simurat, S.Kep, Ns, MAN)



Nomor: 026/STIKes/Asrama-Penelitian/I/2019

Medan, 09 Januari 2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Sr. M. Atanasia Barasa FSE

Koordinator Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Oneversima Lombu	032014053	Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor : 306/STIKes/Asrama-Penelitian/III/2019
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 06 Maret 2019

Kepada Yth. :
Koordinator Asrama
STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Oneversima Lombu	A.14.053	Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS
 Ketua

Tembusan:
 1. Mahasiswa yang bersangkutan
 2. Pertinggal

ASRAMA SANTA ANTOINETTE
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp.081254065951 Medan 20131

Medan, 10 April 2019

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Perihal : Pemberian Izin Penelitian Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di
Stikes Santa Elisabeth Medan.

Dengan hormat,

Bersama dengan surat ini kami beritahukan bahwa mahasiswa yang bernama :
Nama : Oneversima Lombu
Nim : 032014053

Untuk melaksanakan penelitian di Asrama Gonjaga dengan judul penelitian Tingkat
Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga Di Stikes Santa Elisabeth Medan.
Demikian hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Koordinatoor asrama



Sr. Atanasia FSE



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
 Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
 E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"
 No.0097/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Penelitiutama : Oneversima Lombu
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Asrama Gonzaga STIKes Santa Elisabeth Medan"

"Spirituality Level of Gonzaga Dormitory Students STIKes Santa Elisabeth Medan"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines.

This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Maret 2019 sampai dengan tanggal 26 September 2019.

This declaration of ethics applies during the period March 26, 2019 until September 26, 2019.

This declaration of ethics applies during the period March 26, 2019 until September 26, 2019.

